

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN DI SDIT MUHAMMADIYAH CIPETE
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SRI WULANDARI
NIM. 1423301071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SDIT MUHAMMADIYAH CIPETE KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Sri Wulandari
NIM: 1423301071

Abstrak

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan gambaran proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Cilongok.. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kabupaten Banyumas? Metode pengumpulan data yang di gunakan antara lain: (a) Metode observasi, metode ini di gunakan untuk memperoleh data terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. (b) Metode wawancara, dengan menggunakan wawancara semiterstruktur (c) Metode dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait sekolah dan data pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan cara (1) Kegiatan Intrakurikuler Sekolah meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan pembelajaran dikelas dengan penerapan materi yang berhubungan dengan peduli lingkungan. serta pengembangan pembelajaran sekolah dengan praktek penanaman tanaman .(2) Kegiatan Ko Kurikuler sekolah meliputi kegiatan rutin piket dan kegiatan sabtu sehat sabtu bersih, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. (3) Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah meliputi kegiatan ektrakurikuler dan mengadakan kegiatan diluar sekolah

Kata kunci : *Implementasi, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI	
LINGKUNGAN	
A. Pendidikan Karakter.....	19

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	24
3. Metode Pendidikan Karakter.....	26
4. Prinsip Pendidikan Karakter.....	29
B. Karakter Peduli Lingkungan	31
1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	31
2. Lingkungan Pendidikan.....	34
3. Islam dan Lingkungan Hidup Manusia	35
4. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	38
C. Kurikulum dan Pengembangan Kesehatan Lingkungan	
Sekolah.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Objek dan Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	56
1. Sejarah Berdirinya.....	56
2. Visi dan Misi	57
3. Profil Sekolah.....	58
4. Keadaan Sekolah.....	65

B. Kegiatan Intrakurikuler dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhamadiyah Cipete Kecamatan Cilongok.....	68
C. Kegiatan Ko Kurikuler dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhamadiyah Cipete Kecamatan Cilongok	75
D. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhamadiyah Cipete Kecamatan Cilongok.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan yang maha Esa.¹

Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2012), hlm. 1.

ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, pasal (1) ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Pendidikan yang baik itu, menurut Ki Hajar Dewantara mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat baik lebih menonjol dalam diri peserta didik ketimbang tabiat-tabiat jahat. Manusia berkarakter inilah yang menurut Ki Hajar sebagai sosok yang beradab, sosok yang menjadi ancangan sejati pendidikan. Oleh karena itu, menurut Ki Hajar Dewantara keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.⁴

Membicarakan karakter, menurut zubaedi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia

²Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2013), hlm.3.

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2013), hlm. 35.

dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.⁵ Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*tabiat*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ungkapan aristoteles, bahwa karakter erat dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁶ Sementara menurut Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁷

Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan *knowledge* (pengetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm.1.

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan...* hlm. 40.

kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri.⁸ Guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya, seharusnya mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswanya, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan di contoh oleh siswa yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan dan melakukan perbuatan yang positif bagi siswanya.

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang ambing oleh *modernisasi* yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Lembaga pendidikan seyogianya menjadi pionir kesadaran pendidikan karakter ini. Sebab, lembaga pendidikan semestinya lebih dahulu mengetahui dekadensi moral dan bahaya modernisasi yang ada didepan mata generasi masa depan bangsa. Kesadaran pendidikan karakter di sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya kader-kader masa depan yang berkarakter. Serta berkepribadian kuat dan cermat.⁹

Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk

⁸Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 40-42.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 9-10.

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam kerangka *character Building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Munculnya berbagai persoalan lingkungan yang semakin hari semakin kompleks merupakan cermin dari tidak harmonisnya relasi manusia dengan lingkungan.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini memang cenderung mengalami penurunan. Pencemaran udara, kerusakan hutan, banjir, kekeringan, dan berbagai persoalan lingkungan lainnya terjadi diberbagai tempat. Kerugian yang harus ditanggung sudah tidak terhitung lagi.¹⁰ Masih segar dalam ingatan kita gempa yang terjadi di Negara Indonesia tercinta ini seperti gempa dan tsunami di Aceh, Gempa di Bantul DIY, gempa di Padang Sumatera Barat yang memakan banyak korban, baik jiwa maupun harta benda.

Kementerian Negara dan lingkungan Hidup tahun 1998 merumuskan bahwa kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau perubahan tidak langsung sifat fisik atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Jadi hal ini tidak lepas dari faktor manusia dan alam

¹⁰Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 200-201.

itu sendiri.¹¹ Namun tidak bisa dipungkiri bahwa Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang diakibatkan oleh tindakan manusia sendiri yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah puas inilah yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Di dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia sudah tidak pernah lagi mempedulikan orang lain dan lingkungan asal kebutuhannya terpenuhi.¹² Hal ini dapat kita lihat melalui kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitar kita. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, lahan hijau yang dirombak menjadi perumahan.

Lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar disebuah kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

Merawat kebersihan seharusnya tidak selalu memerlukan biaya mahal. Asalkan mereka, yang bertanggung jawab, memiliki kepekaan atau terbiasaa hidup bersih, maka akan merasa risih manakala lingkungannya tampak kotor. Oleh karena itu, kebersihan hanya terkait dengan kepekaan dan kemauan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya.¹³

¹¹ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10-11.

¹² Daryanto, Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 4.

¹³ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm.44-45.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Kepedulian dan kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga lingkungan akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya disekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah akan mempengaruhi karakternya. Banyak kegiatan yang bisa dikembangkan dalam menerapkan pendidikan karakter.

SDIT Muhammadiyah Cipete kecamatan Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Cilongok. Lembaga ini berada di Jl. Raya Jombor Cipete – Cilongok Banyumas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu SDIT Muhammadiyah Cipete memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah yang lain. Keunikannya terletak pada kondisi sekolah yang memiliki bangunan tidak terlalu besar namun keadaan sekolah yang rapi, bersih serta lingkungan sekolah yang hijau, hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam tanaman yang ditanam dan ditata rapi di halaman sekolah. Selain itu juga SDIT Muhammadiyah Cipete berhasil menjadi juara Duta Sanitasi Tingkat Provinsi pada Tahun 2017.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Cilongok dilakukan melalui berbagai upaya antara lain kegiatan piket harian yang dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Kelas 1 sampai kelas 3 piket dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan untuk kelas 4 sampai kelas 6 piket dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pagi dan siang hari. Khusus untuk kelas 4 sampai kelas 6, piket tidak hanya bertugas membersihkan kelas saja, akan tetapi juga membersihkan halaman sekolah seperti merapikan tanaman, menyirami tanaman, menyapu halaman sekolah dan lain sebagainya. Agar kegiatan piket berjalan efektif untuk kelas 4 sampai sampai kelas 6, masing-masing kelas ada seksi kebersihan serta duta kebersihan. Seksi kebersihan bertugas untuk mengkoordinir kebersihan kelas, sedangkan yang terpilih menjadi duta kebersihan bertugas untuk mengkoordinir kebersihan di luar kelas.

Ada juga kegiatan sabtu sehat sabtu bersih yang diterapkan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi. Kegiatan sabtu bersih dilaksanakan setelah melakukan sabtu sehat (senam). Siswa dibagi menurut kelas, untuk kelas 1 sampai kelas 3 fokus membersihkan kelas masing-masing sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 selain ada yang bertugas membersihkan kelas juga ada yang membersihkan halaman sekolah. Selain siswa juga ada kepala sekolah, serta guru-guru yang ikut membersihkan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk membiasakan siswa membersihkan lingkungan. Setiap hari sabtu juga diadakan pemberantasan sarang

nyamuk, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya sarang nyamuk ditempat-tempat tertentu.

Selain itu agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan kedalam mata pelajaran tertentu, KD tertentu dalam mata pelajaran dikaitkan dengan lingkungan. Untuk meminimalisir sampah, sekolah mempunyai kegiatan pemanfaatan limbah dengan membuat berbagai prakarya, sesuai dengan kreatifitas anak yang dimasukan kedalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Kesenian). Serta sampah-sampah organik yang mereka gunakan untuk membuat kompos.¹⁴

Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya sikap peduli lingkungan, seperti: tersedianya toilet yang bersih, tersedianya air bersih, tong sampah organik dan anorganik serta berbagai alat kebersihan. selain itu juga ada berbagai poster yang bertuliskan ajakan untuk selalu menjaga lingkungan, hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat SD dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kegiatan Intrakurikuler Sekolah, Kegiatan Ko Kurikuler Sekolah dan kegiatan Ekstrakurikuler sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas, dengan ini penyusun tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi Pendidikan Karakter peduli

¹⁴Hasil Wawancara di SDIT Muhammadiyah Cipete pada hari Sabtu, 22 oktober 2017 pukul 09.00 WIB dengan bapak Rohman.

lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipetedan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu”Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok?

C. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Implementasi

Menurut Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata implementasi salah satunya diartikan sebagai pelaksanaan.¹⁵ Sedangkan menurut E. Mulyasa, pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana ,menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

Yang dimaksud dengan implementasi disini adalah proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan dengan sikap peduli

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 440.

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.23.

lingkungan yang diciptakan di sekolah untuk memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

b. Pendidikan Karakter

Terminology pendidikan karakter menurut Marzuki, mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *Educating For Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter menurut Lickona, mengandung tiga unsure pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.¹⁷

Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra...* hlm.14.

manusia, lingkungan, maupun nusa dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil).¹⁸

Sementara menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.¹⁹

Adapun pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staff, karyawan) dan bekerja sama dengan pihak lain yang terkait (orang tua dan masyarakat sekitar), yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, sehingga dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Jadi Implementasi pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah gambaran proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu dan mengembangkan karakter peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada.

2. Karakter Peduli lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Sementara menurut Suyanto dalam tulisan bertajuk “Urgensi Pendidikan Karakter” sebagaimana dikutip oleh

¹⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...* hlm.41.

¹⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...* hlm. 15.

Zubaedi, dijelaskan bahwa karakter cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁰

Secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut bahasa Inggris environment diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan Pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana atau keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²¹

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.²² Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan-kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²³

Jadi Karakter Peduli Lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak

²⁰Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-21.

²¹Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 16.

²²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014) hlm. 63.

²³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi...*hlm.84.

keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya, jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

Jadi Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan adalah gambaran mengenai proses pelaksanaan berbagai upaya sekolah yang bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dalam membantu dan mengembangkan karakter peserta didik mengenai sikap peduli lingkungan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang proses implementasi pendidikan karakter melalui sikap peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete kecamatan Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada Pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete kecamatan Cilongok.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi Akademik

Manfaat bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, yaitu menambah kepustakaan dan referensi mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

2) Bagi Tempat Penelitian

a) Bagi guru, hasil ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

b) Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan bagi para guru untuk mengembangkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Skripsi saudara Fauzia Ahmad Effendi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Ta’lim Andalusia, Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”²⁴Dalam skripsi ini dibahas tentang pembentukan

²⁴Fauzia Ahmad Effendi, *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Ta’lim Andalusia, Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Banyumas:IAIN Purwokerto.2017)

karakter peduli lingkungan di sebuah majelis ta'lim melalui pemanfaatan sampah rumah tangga. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang peneliti buat hampir sama dengan yang dilakukan oleh saudara Fauzia, hanya saja penelitian yang peneliti lakukan akan lebih luas, tidak terpaku pada satu program saja.

Skripsi saudara Nina Setiyani yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment Di SMP Alam AR-Ridho Kota Semarang.”²⁵ dalam skripsi ini dibahas tentang pembentukan karakter peserta didik yang peduli pada lingkungan melalui program green environment, yang berupa pengolahan sampah dan penghijauan. Program ini memiliki dua kegiatan, yakni kegiatan rutin yang dilaksanakan tiap hari dan kegiatan mingguan. Sedangkan skripsi yang akan penulis buat hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Nina, hanya saja penelitian yang penulis lakukan akan lebih luas, tidak terpaku pada satu program saja, namun melihat dari 3 aspek yaitu Kurikulum Sekolah, pengembangan proses pembelajaran serta pengembangan kesehatan sekolah.

Skripsi saudara Melia Rimadhani Trahati yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.”²⁶ dalam skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Tritih Wetan 05, yang dilaksanakan

²⁵ Nina Setiyani, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Environment” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*, (Semarang:SMP Alam Ar-Ridho. 2015)

²⁶Melia Rimadhani Trahati , *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*, (Cilacap:SD Tritih Wetan. 2015).

dengan cara: (1) Pengembangan Kurikulum Sekolah, (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dan (3) pengembangan kesehatan sekolah. Sedangkan skripsi yang akan penulis hampir sama, yang membedakan hanya tempat penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penulisan ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, daftar pustaka, rencana kerangka skripsi.

BAB II menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan serta pemecahan masalah. Uraian bab II terdiri dari Pengertian pendidikan karakter, Tujuan dan fungsi Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, Pengertian peduli lingkungan, Lingkungan Pendidikan, Islam dan Lingkungan Hidup Manusia, pendidikan karakter peduli lingkungan dan Kurikulum dan Pengembangan Kesehatan Sekolah.

BAB III merupakan bab yang memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian Lokasi Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV merupakan bab yang memaparkan gambaran umum SDIT Muhammadiyah Cipete Cilongok, Penyajian data serta Analisis Data SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Intrakulikuler* dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete meliputi Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam semua mata pelajaran di dalam proses pembelajaran, Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah Pembelajaran di kelas dengan penerapan materi yang berhubungan dengan peduli lingkungan. Pengembangan proses pembelajaran sekolah dengan praktek menanam tanaman bersama, lomba kebersihan kelas. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Kegiatan *Ko Kulikuler* dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete meliputi kegiatan rutin,

kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete secara khusus itu belum ada, namun untuk mengaplikasikan cinta lingkungan, sekolah mengaplikasikan melalui ekstrakurikuler kepramukaan serta mengadakan kegiatan di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolah meliputi mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan lingkungan, melakukan jalan sehat di lingkungan sekolah serta kegiatan lomba-lomba di luar sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete Cilongok Kabupaten Banyumas, maka dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Muhammadiyah Cipete .

1. Bagi Kepala SDIT Muhammadiyah Cipete
 - a. Melengkapi fasilitas pembelajaran terutama pembelajaran yang berhubungan dengan fasilitas peduli lingkungan.
 - b. Selalu memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter khususnya peduli lingkungan.
 - c. Mengaktifkan kembali ekstrakurikuler yang sudah ada serta membentuk ekstrakurikuler khusus aksi peduli lingkungan.

2. Bagi Guru

- a. Guru yang mendapat giliran piket harian hendaknya dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- b. Guru hendaknya dalam pembelajaran PAI terkait materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan sebaiknya lebih banyak mengajak siswa untuk belajar di alam sekitar.
- c. Guru selalu meningkatkan kreatifitas dan inovasi terhadap materipembelajaran dengan mengkaitkan pendidikan karakter peduli lingkungansehingga hasil yang diperoleh semakin optimal.
- d. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa supaya selalu cintaterhadap lingkungan.

3. Bagi Siswa

Siswa SDIT Muhammadiyah Cipete hendaknya selalu menjaga fasilitas sekolah, mencerminkan sikap cinta lingkungan, semangat dalam belajar dan menjadi kader-kader peduli lingkungan untuk sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan belum bisa dikatakansempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupunhasilnya. Untuk itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang tertarik untukmenyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yangdiperoleh lebih akurat dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzia Effendi. 2017. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Ta'lim Andalusia, Kelurahan Kober Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Banyumas:IAIN Purwokerto.
- Al-Qardhawi Yusuf. 2001. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar Sofyan Mufid. 2014. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardy Novan Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Aziz Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Daryanto, Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Press.
- Fadlillah Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga teoriis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

<http://www.Konsistensi.com/2013/04/pengumpulan-data-penelitian-dengan.html?m=1>

Irina Fristiana. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parata Ilmu.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kurniawan Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat Sekitar*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Ma'mur Jamal Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Mariyana Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. 2010. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Mulyasa Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Naim Ngainun. 2012. *Character Building:Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Ngalim M. Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pendidikan Departemen dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Pendidikan Kementerian Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Rimadhani Melia Trahati. 2015. *Implikasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Cilacap:SD Tritih Wetan.
- Rohman Alif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter(Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samawi Muchlas dan Harian. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Syarbini Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as-prima Pustaka.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumantri Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto.
- Suprayogo Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang:UIN-Maliki Press.

Setiyani Nina. 2015. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program “Green Environment” di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.* Semarang:SMP Alam Ar-Ridho.

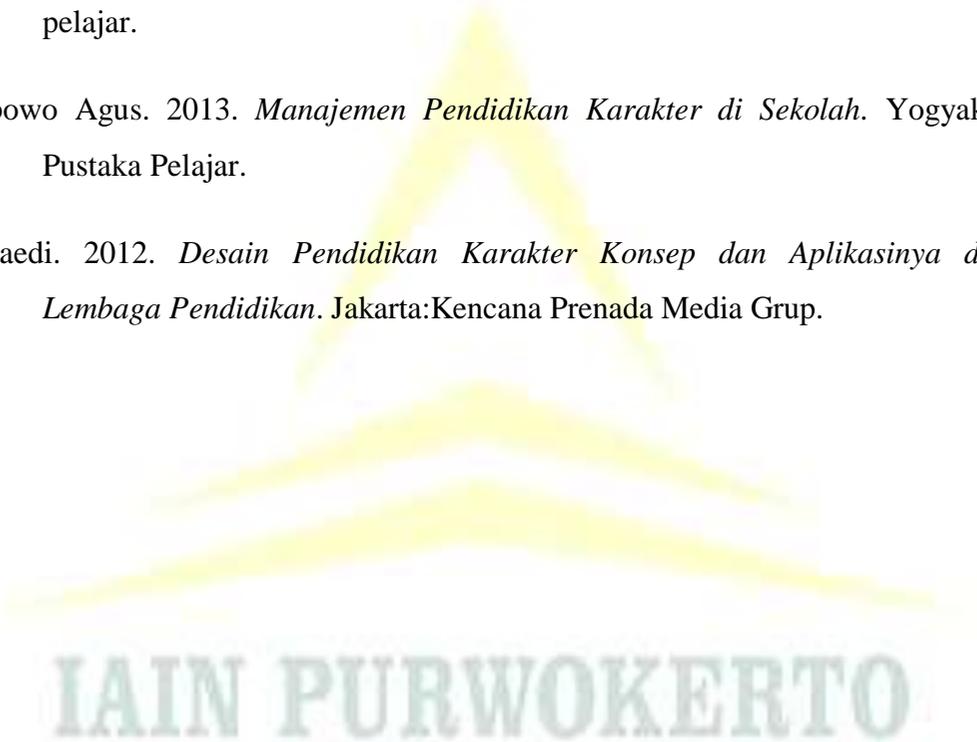
Takdir Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan.* Malang: UMM Press.

Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta:Pustaka pelajar.

Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.



IAIN PURWOKERTO